

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa negara, penyediaan bahan baku industri, serta mendukung upaya pencapaian pertanian. Sektor pertanian juga berkontribusi pada penyediaan lapangan kerja dan tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Sofia dkk, (2022), pembangunan pertanian tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga harus memperhatikan keberlanjutan pada sumber daya alam. Pembangunan pertanian kini dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain perubahan iklim, konversi lahan, pertumbuhan kebutuhan pangan, serta degradasi sumber daya lahan yang berdampak pada kualitas lingkungan dan hasil pertanian (Maun & Kaleka, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, pertanian berkelanjutan yang menjadi paradigma penting dalam pembangunan pertanian yang menekankan keterpaduan pada aspek ekologis, sosial, dan ekonomi. Pertanian yang diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara kebutuhan pangan dan kelestarian lingkungan, sehingga dapat mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam upaya menjadikan pertanian berkelanjutan, keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang mendukung pada tingkat pemahaman para petani. Menurut Sofia dkk, (2022), menyatakan penyuluhan merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada petani yang dilakukan sebagai proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial di tingkat masyarakat.

Penyuluh juga memberikan pelajaran kepada para petani agar para petani mengetahui informasi dan teknologi terbaru dalam dunia pertanian pada masa modern sekarang ini. Penyuluh juga memiliki peran dalam mengarahkan para

petani dalam mengembangkan peran kelompok tani di Kabupaten Musi Banyuasin agar menjadi lebih maju. Kaleka dkk, (2024), menyatakan bahwa penyuluh pertanian yang berperan sebagai motivator dan mendorong masyarakat terutama para petani untuk melakukan perubahan, serta meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan secara mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih. Keberhasilan penyuluh sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh dalam membangun komunikasi, memberikan pendampingan yang berkelanjutan, serta menyesuaikan materi dengan kondisi dan kebutuhan petani.

Peran penyuluh juga memberi dukungan dan semangat kepada petani dalam menjalankan kegiatannya. Selain itu, penyuluh juga membantu para petani dengan memberikan arahan dan pendampingan, dengan menjalin kedekatan kepada para petani agar petani lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat dan melakukan perubahan yang terencana, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui proses pembelajaran nonformal yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Pertanian ramah lingkungan merupakan sistem pertanian yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi petani. Penerapan pertanian ramah lingkungan ini dilakukan sebagai upaya untuk menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang semakin berkembang dan berdampak pada kehidupan manusia sehari-hari. Sistem pertanian ramah lingkungan dapat dilihat sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat menjaga lingkungan sekitarnya. Dalam sistem ramah lingkungan ini yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi ada juga fungsi lainnya sebagai dasar bagi kehidupan sosial dan pertanian berkelanjutan (Yanfika dkk, 2025).

Peran penyuluh juga dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman para petani terhadap pertanian ramah lingkungan. Penyuluh juga memiliki peran yang menjadi sebagai fasilitator untuk mendampingi para petani dalam menerapkan bagaimana pertanian ramah lingkungan. Selain itu, peran penyuluh juga membantu dalam memfasilitasi para petani dalam pembelajaran untuk mendukung adanya tujuan bersama dan pertanian berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, para penyuluh juga menerapkan adanya pendekatan kepada para petani agar petani lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh penyuluh. Penyuluh juga menjadi motivator yang mendorong para petani untuk melakukan perubahan sikap agar petani lebih peduli tentang lingkungan sekitar. Tidak hanya itu saja, penyuluh berperan sebagai pendamping para petani yang memberikan bimbingan atau pembelajaran secara langsung dalam penerapan pertanian ramah lingkungan. Dengan ini, penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan.

Penerapan pertanian ramah lingkungan tidak dapat dilepaskan dari kondisi dan karakteristik wilayah pertanian yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan. Pertanian juga salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Sektor pertanian yang ada di wilayah ini di dominasi oleh komoditas perkebunan seperti kelapa sawit dengan luas lahan 46.129,00 ribu ha, karet dengan luas 217.343,00 ribu ha dan tanaman pangan seperti padi, jagung, dan palawija, dengan sebagian besar masyarakat disana penduduknya menjadi petani. Dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan, upaya penerapan pertanian ramah lingkungan di wilayah ini telah dimulai dan diperkenalkan melalui berbagai kegiatan penyuluh pertanian. Namun, dalam pelaksanaannya ada tingkat pemahaman dan penerapan pertanian ramah

lingkungan oleh petani masih beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam mengedukasi petani menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku pada petani ke arah pertanian yang lebih ramah lingkungan (Hidayat dkk, 2017). Penyuluhan pertanian dilaksanakan secara berkelanjutan melalui peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang mendampingi petani dan kelompok tani. Pada kondisi ini menjadikan Kabupaten Musi Banyuasin sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji peran penyuluh pertanian, khususnya dalam edukasi terkait pertanian ramah lingkungan.

Dengan ini, Kabupaten Musi Banyuasin sebenarnya menyimpan potensi pertanian yang luar biasa besar. Kondisi inilah yang membuka peluang lebar bagi daerah ini untuk memulai membuat pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Tetapi di lapangan tidak semudah itu karena masih banyak petani yang masih bergantung pada pupuk dan pestisida kimia dalam jumlah yang cukup tinggi, pengelolaan bahan-bahan pertanian pun belum tertata dengan baik, ditambah lagi pemahaman para petani mengenai cara bertani yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan peran penyuluh pertanian yang aktif dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan penyebaran inovasi kepada petani agar mampu menerapkan sistem pertanian yang produktif sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Meskipun penyuluh pertanian telah melaksanakan berbagai kegiatan penyuluhan, namun hingga saat ini tingkat pemahaman dan penerapan belum diketahui secara jelas sejauh mana peran penyuluh dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran tersebut di Kabupaten Musi Banyuasin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan pemahaman dan penerapan pertanian ramah lingkungan tingkat petani.

Kabupaten Musi Banyuasin dipilih sebagai lokasi penelitian yang di pertimbangkan dengan secara khusus, Desa Mulyorejo di Kecamatan Sungai Lilin yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan secara aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan di Kabupaten Musi Banyuasin, guna memperoleh gambaran yang jelas dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan efektivitas penyuluhan pertanian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin?
2. Bagaimana tingkat pemahaman petani tentang pertanian ramah lingkungan oleh petani di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman petani melalui peran penyuluh pertanian dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman petani tentang pertanian ramah lingkungan oleh petani di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman petani melalui peran penyuluh dalam mengedukasi kepada petani tentang pertanian ramah lingkungan di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin.
2. Mengetahui tingkat pemahaman petani tentang pertanian ramah lingkungan oleh petani di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman petani melalui peran penyuluh pertanian dalam mengedukasi petani tentang pertanian ramah lingkungan di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin.